

PENGARUH MODAL KERJA DAN JENIS BARANG DAGANGAN TERHADAP PENDAPATAN TOKO KELONTONG MADURA DI KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA

Rifdatul Hanifah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: rifdatulhanifah18@gmail.com

Joko Priyono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: jokopriyono@untag-sby.ac.id

Alamat:

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45 Menur Pumpungan Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, 60118

Korespondensi penulis: rifdatulhanifah18@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the effect of working capital and the number of merchandise items on the income of Madurese grocery store owners in Jambangan District, Surabaya City. Using a quantitative method with a survey of 60 respondents selected through a saturated sampling technique, the data were processed using multiple linear regression analysis. The results show that working capital has a positive and significant effect on income, while the number of merchandise items does not have a significant effect. However, simultaneously, both variables significantly influence income, with an R^2 value of 21.7%. The study concludes that working capital is the main factor that increases income, so store owners are encouraged to optimize their capital to increase the stock of fast-moving goods. Although the number of merchandise items does not have a significant partial effect, selecting goods that match consumer needs remains important to maintain competitiveness.*

Keywords: *Working Capital, Types of Merchandise, Income.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh modal kerja dan jumlah barang dagangan terhadap pendapatan pemilik usaha toko kelontong Madura di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Menggunakan metode kuantitatif dengan survei pada 60 responden melalui teknik sampling jenuh, data diolah menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan jumlah barang dagangan tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai R^2 sebesar 21,7%. Penelitian menyimpulkan bahwa

modal kerja merupakan faktor utama yang meningkatkan pendapatan, sehingga pemilik usaha dianjurkan untuk mengoptimalkan modal guna menambah stok barang yang cepat laku. Meskipun jumlah barang dagangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, pemilihan jenis barang yang sesuai kebutuhan konsumen tetap penting untuk menjaga daya saing.

Kata kunci: *Modal Kerja, Jenis Barang Dagangan, Pendapatan.*

LATAR BELAKANG

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama setelah krisis moneter 1997. Sebagai pilar utama pembangunan daerah, UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Adelia, 2024).

Surabaya sebagai pusat ekonomi di Jawa Timur juga menunjukkan perkembangan ekonomi yang pesat. Kegiatan perdagangan besar dan eceran menjadi sektor yang dominan dalam menggerakkan aktivitas ekonomi kota. Hal ini diperkuat oleh data BPS Kota Surabaya yang menunjukkan bahwa PDRB atas dasar harga berlaku terus meningkat dari tahun 2022 hingga 2024, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1. Peningkatan ini menandakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk berkembang.

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulanan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kota Surabaya (Miliar Rupiah) Tahun 2022-2024

Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulanan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kota Surabaya (Miliar Rupiah)		
	2022	2023	2024
Sektor Primer	1.016,21	1.058,7	1.000,74
Sektor Sekunder	191.114,2	205.072,4	222.603,5
Sektor Tersier	463.485,8	509.163,6	548.889,4
Produk Domestik Regional Bruto	655.616,2	715.294,7	772.493,6

Sumber: Badan Pusat Statistik Surabaya (2025)

Berdasarkan Tabel 1, PDRB Kota Surabaya mengalami peningkatan dari 2022 hingga 2024, terutama pada sektor sekunder dan tersier yang terus tumbuh, sementara sektor primer mengalami sedikit penurunan pada 2024. Kenaikan total PDRB dari

Rp655.616,2 miliar menjadi Rp772.493,6 miliar menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi, khususnya sektor perdagangan, semakin menguat.

Dalam konteks UMKM, usaha perdagangan seperti toko kelontong tetap bertahan karena modal yang dibutuhkan relatif kecil dan memiliki pasar luas. Di Surabaya, toko kelontong Madura menjadi bentuk usaha yang menonjol karena beroperasi 24 jam dan menyediakan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, didukung oleh tradisi berdagang masyarakat Madura.

Keberhasilan toko kelontong sangat dipengaruhi oleh modal kerja, yang diperlukan untuk memenuhi operasional harian dan menjaga ketersediaan stok. Kekurangan modal dapat menurunkan kepuasan pelanggan dan pendapatan.

Data posisi kredit UMKM pada bank umum menunjukkan bahwa modal kerja merupakan komponen dominan dalam pembiayaan usaha. Tabel berikut menggambarkan perkembangan kredit UMKM berdasarkan jenis penggunaan di Indonesia tahun 2019-2023:

Tabel 2 Data Posisi Kredit UMKM Indonesia Pada Bank Umum (Miliar Rupiah) Tahun 2019-2023

Tahun	Total Kredit UMKM	Modal Kerja	Investasi
2019	1.107.240	796.926	310.314
2020	1.088.333	796.710	291.623
2021	1.221.015	925.184	295.831
2022	1.348.813	1.013.459	335.355
2023	1.457.132	1.053.972	403.160

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 2, total kredit UMKM di Indonesia meningkat dari Rp1.107,24 miliar (2019) menjadi Rp1.457,13 miliar (2023). Komponen modal kerja mendominasi lebih dari 70% total kredit, menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan UMKM difokuskan untuk kebutuhan operasional harian. Peningkatan kredit modal kerja dari Rp796,93 miliar menjadi Rp1.053,97 miliar menegaskan pentingnya modal kerja dalam menjaga keberlangsungan usaha kecil, termasuk toko kelontong. Kredit investasi juga meningkat, namun porsi nya tetap lebih kecil dibanding modal kerja.

Selain modal, jenis barang dagangan turut memengaruhi pendapatan toko kelontong. Semakin lengkap dan sesuai kebutuhan konsumen, semakin besar peluang

toko menarik pelanggan dan mendorong pembelian berulang. Sebaliknya, keterbatasan variasi barang membuat toko sulit bersaing, terutama menghadapi toko modern.

Di Kecamatan Jambangan, banyak masyarakat termasuk keturunan Madura yang dikenal memiliki etos berdagang tinggi mengandalkan usaha toko kelontong sebagai sumber utama pendapatan. Toko kelontong Madura di wilayah ini umumnya dikelola secara mandiri dan menjadi penopang ekonomi keluarga.

KAJIAN TEORITIS

Modal Kerja

Modal kerja merupakan elemen penting dalam kelangsungan operasional usaha karena berfungsi untuk membiayai kegiatan harian seperti pembelian persediaan dan pemenuhan kebutuhan operasional lainnya. Menurut Surindra (2021), modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang selalu berputar dalam periode tertentu untuk mendukung aktivitas perusahaan secara terus-menerus, sehingga ketersediaannya sangat menentukan kelancaran usaha. Selain itu, laporan posisi kredit UMKM menunjukkan bahwa modal kerja menjadi komponen dominan pembiayaan, ditandai dengan porsi yang mencapai lebih dari 70% dari total kredit UMKM periode 2019-2023, sehingga menggambarkan besarnya kebutuhan pelaku UMKM terhadap dana operasional (BPS, 2024). Keterbatasan modal kerja dapat menyebabkan berkurangnya stok, turunnya kualitas layanan, dan menurunnya pendapatan usaha.

Jenis Barang Dagangan

Jenis barang dagangan memiliki peran penting dalam menarik minat konsumen, karena semakin lengkap dan bervariasi barang yang dijual maka semakin besar peluang toko dikunjungi pelanggan. Menurut Kineta (2024), toko kelontong merupakan bagian dari usaha perdagangan yang bertahan karena fleksibel dan mampu menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat. Sementara Putra (2023) menegaskan bahwa toko kelontong berkembang pesat karena kemampuannya menyediakan barang-barang yang dibutuhkan sehari-hari dan cepat berputar. Barang dagangan yang disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan pasar akan meningkatkan frekuensi kunjungan dan pembelian berulang, sedangkan toko dengan variasi barang terbatas akan sulit bersaing dengan toko modern yang selalu memperbarui stok.

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil seperti toko kelontong. Menurut Sukirno (2013), pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh pelaku usaha dari hasil kegiatan produksi atau penjualan barang dan jasa. Dalam konteks UMKM, pendapatan sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti modal kerja, jenis barang dagangan, dan strategi usaha. Pendapatan juga berhubungan erat dengan kemampuan pedagang dalam menjaga stok barang, menarik konsumen, dan mempertahankan kualitas pelayanan. Peningkatan pendapatan menandakan keberhasilan pengelolaan usaha dan efektivitas strategi yang diterapkan oleh pemilik toko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan jenis barang dagangan terhadap pendapatan pemilik toko kelontong Madura di Kecamatan Jambangan. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 60 responden yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, karena seluruh populasi yang berjumlah 60 pemilik toko kelontong Madura dijadikan sampel penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), literatur akademik, jurnal ilmiah, serta dokumen relevan yang mendukung analisis variabel penelitian.

Lokasi penelitian berada di empat kelurahan di Kecamatan Jambangan, yaitu Karah, Kebonsari, Pagesangan, dan Jambangan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 dengan fokus pada pengukuran variabel modal kerja, jenis barang dagangan, dan pendapatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Berganda

Analisis data menggunakan regresi berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Jenis Barang Dagangan

e = Error

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial (uji t) dan simultan (uji F) dari variabel bebas terhadap variabel terikat, serta menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variasi pendapatan.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap item pada kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud, yaitu modal kerja, jenis barang dagangan, dan pendapatan. Menurut Ghazali (2003), suatu instrumen dikatakan valid apabila butir pertanyaannya mampu mengungkapkan data yang hendak diukur oleh variabel tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melihat nilai correlation item total dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila menghasilkan jawaban yang stabil dan tidak berubah-ubah ketika diukur pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara internal dengan melihat tingkat konsistensi antar-item menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α) melalui program SPSS. Variabel dikatakan reliabel bila Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Nunnally dalam Ghazali, 2006).

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mampu menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel; apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis diterima, sedangkan jika lebih kecil,

hipotesis ditolak. Penentuan F tabel pada tingkat signifikansi 5% menggunakan rumus ($k; n-k$), dengan n sebagai jumlah sampel dan k sebagai jumlah variabel independen.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Pengujian ini dilakukan setelah uji F menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau tingkat signifikansi kurang dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih dari 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 (Koefisien Determinasi) mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen Rentang nilai R^2 adalah 0-1 ($0 < R^2 < 1$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, yang terdiri dari empat kelurahan: Pagesangan, Kebonsari, Jambangan, dan Karah. Kecamatan ini merupakan kawasan permukiman dan perdagangan dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup tinggi. Salah satu usaha mikro yang berkembang pesat di wilayah ini adalah toko kelontong Madura, yang dikenal dengan jam operasional panjang, pengelolaan berbasis keluarga, serta keberagaman barang kebutuhan sehari-hari.

Sebaran toko kelontong Madura di seluruh kelurahan Jambangan menunjukkan peran penting usaha ini dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai mata pencaharian penduduk. Kondisi tersebut menjadikan Kecamatan Jambangan relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji “Pengaruh Modal Kerja Dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pemilik Toko Kelontong Madura”.

Gambaran Karakteristik Responden

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk menentukan kevalidan setiap item pernyataan.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Pendapatan	Y.1	.912**	0,2542	Valid
		Y.2	.912**	0,2542	Valid
		Y.3	.678**	0,2542	Valid
		Y.4	.758**	0,2542	Valid
		Y.5	.807**	0,2542	Valid
2	Modal Kerja	X1.1	.828**	0,2542	Valid
		X1.2	.619**	0,2542	Valid
		X1.3	.622**	0,2542	Valid
		X1.4	.821**	0,2542	Valid
		X1.5	.882**	0,2542	Valid
		X1.6	.827**	0,2542	Valid
3	Jenis Barang	X2.1	.968**	0,2542	Valid
		X2.2	.930**	0,2542	Valid
		X2.3	.971**	0,2542	Valid
		X2.4	.813**	0,2542	Valid
		X2.5	.950**	0,2542	Valid
		X2.6	.937**	0,2542	Valid

Berdasarkan Tabel 4.6, seluruh indikator variabel Pendapatan (Y), Modal Kerja (X1), dan Jenis Barang Dagangan (X2) memiliki r hitung $> r$ tabel (0,2542), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil juga menunjukkan tanda (**) yang berarti sangat signifikan pada taraf 1%, sedangkan tanda (*) signifikan pada taraf 5% dan tetap dinyatakan valid karena nilai Sig $< 0,05$.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan memiliki konsistensi internal yang memadai dan mampu mengukur variabel secara akurat.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal Kerja	6	0.837	Reliabel
Jenis Barang Dagangan	6	0.965	Reliabel
Pendapatan	5	0.869	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.7, seluruh variabel memiliki Cronbach's Alpha > 0,60, sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Modal Kerja memperoleh nilai 0,837, Jenis Barang Dagangan 0,965, dan Pendapatan 0,869, yang menegaskan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.824	3.444		2.562	.013
	Modal Kerja	.425	.130	.460	3.266	.002
	Jenis Barang	.009	.137	.010	.068	.946

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda dengan persamaan:

$$Y=8,824+0,425X_1+0,009X_2$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 8,824 menunjukkan bahwa ketika variabel Modal Kerja (X_1) dan Jenis Barang Dagangan (X_2) tidak memengaruhi atau bernilai nol, maka Pendapatan diperkirakan berada pada angka 8,824 satuan. Dengan demikian, nilai konstanta menggambarkan besarnya Pendapatan dasar sebelum adanya kontribusi dari kedua variabel independen.
- Koefisien regresi Modal Kerja (X_1) = 0,425 menunjukkan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan Modal Kerja akan meningkatkan Pendapatan sebesar 0,425 satuan, dengan asumsi bahwa variabel Jenis Barang Dagangan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja yang digunakan, maka semakin besar pula Pendapatan yang diperoleh.
- Koefisien regresi Jenis Barang Dagangan (X_2) = 0,009 menunjukkan bahwa variabel Jenis Barang Dagangan juga memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan secara statistik terhadap Pendapatan. Setiap peningkatan 1 satuan Jenis Barang Dagangan hanya meningkatkan Pendapatan sebesar 0,009 satuan, dengan asumsi Modal Kerja tetap. Karena nilai Sig. = 0,946 > 0,05, maka pengaruh positif tersebut tidak bermakna dalam model regresi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.529	2	49.764	7.877	.001 ^b
	Residual	360.121	57	6.318		
	Total	459.650	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jenis Barang, Modal Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan Uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,877 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan sekaligus lebih besar daripada F tabel sebesar 3,16 ($7,877 > 3,16$), sehingga keputusan uji menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Modal Kerja (X1) dan Jenis Barang Dagangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y). Artinya, kedua variabel independen tersebut bersama-sama berperan dalam meningkatkan Pendapatan dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.824	3.444		2.562	.013
	Modal Kerja	.425	.130	.460	3.266	.002
	Jenis Barang	.009	.137	.010	.068	.946

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa:

1. Variabel Modal Kerja (X1) memiliki nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) dengan t hitung $3,266 > 2,002$, sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini berarti semakin besar modal kerja yang dimiliki pedagang, maka semakin besar peluang peningkatan pendapatan karena modal yang lebih tinggi memungkinkan penambahan stok, memperluas variasi produk, serta memenuhi permintaan konsumen secara lebih optimal.
2. Variabel Jenis Barang Dagangan (X2) memiliki nilai signifikansi 0,946 ($> 0,05$) dengan t hitung $0,068 < 2,002$, sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Dengan kata lain, variasi jenis barang tidak cukup kuat mendorong peningkatan pendapatan karena produk yang dijual cenderung homogen,

sehingga penambahan jenis barang tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.217	.189	2.514

a. Predictors: (Constant), Jenis Barang, Modal Kerja

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,217 menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja dan Jenis Barang mampu menjelaskan variasi perubahan Pendapatan sebesar 21,7%, sedangkan sisanya 78,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen berada pada kategori rendah hingga sedang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Modal Kerja (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) dan t hitung $3,266 > 2,002$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y). Artinya, semakin besar modal kerja yang dimiliki pedagang, semakin besar kemampuan untuk menambah stok dan variasi barang, sehingga volume penjualan dan pendapatan meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lia (2023) yang menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Desa Wagir Kidul, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Secara teoritis, hal ini mendukung pandangan bahwa modal kerja merupakan faktor penting dalam menunjang kelancaran operasional usaha dan peningkatan produktivitas, sehingga berkontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

Pengaruh Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Jenis Barang Dagang (X_2) memiliki t hitung $0,068 < 2,002$ dengan nilai signifikansi 0,946 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Koefisien yang sangat kecil ($B = 0,009$) menunjukkan bahwa peningkatan variasi jenis barang hanya memberikan pengaruh yang sangat lemah,

karena barang yang dijual pedagang cenderung homogen sehingga penambahan jenis barang tidak langsung meningkatkan volume penjualan maupun pendapatan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pande & Dewi (2018) yang menunjukkan bahwa jenis dagangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang karena variasi barang tidak selalu menentukan tingkat penjualan. Pada usaha dengan komoditas homogen, tambahan jenis produk belum mampu menjadi faktor penentu peningkatan pendapatan secara berarti.

KESIMPULAN

Kondisi ini tercermin dari kemampuan pemilik toko dalam menjaga ketersediaan produk, memenuhi kebutuhan konsumen, mempercepat perputaran barang, serta meningkatkan volume transaksi harian. Dengan kata lain, modal kerja yang memadai berkontribusi nyata terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan ekonomi toko kelontong Madura.

Selain itu, karakteristik usaha yang tercermin melalui lama usaha, status kepemilikan toko, jumlah karyawan, jam operasional, serta tingkat omzet turut mendukung hasil tersebut. Toko dengan modal yang cukup umumnya memiliki stok barang lebih variatif dan lebih banyak, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen kapan pun diperlukan, terlebih karena seluruh toko dalam penelitian ini beroperasi selama 24 jam.

Keadaan ini memberikan peluang yang lebih besar bagi pemilik usaha untuk meningkatkan pendapatan dibandingkan toko yang memiliki keterbatasan modal kerja. Dengan demikian, modal kerja terbukti menjadi faktor fundamental yang memengaruhi pendapatan toko kelontong Madura dan berimplikasi pada keberlanjutan usaha mikro dalam lingkungan persaingan lokal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan kestabilan pendapatan usaha. Oleh sebab itu, ketersediaan modal yang memadai sangat diperlukan bagi pemilik toko kelontong untuk mengembangkan usaha sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas kajian terkait faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan usaha mikro.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan praktis bagi pemilik usaha toko kelontong Madura dalam meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan modal yang lebih efektif. Pengalokasian modal hendaknya diarahkan pada penambahan stok barang yang memiliki permintaan tinggi dan cepat terjual sehingga perputaran modal dapat berlangsung lebih cepat. Selain itu, pelaku usaha juga diharapkan mampu mengatur modal tidak hanya untuk kebutuhan harian, tetapi juga untuk rencana pengembangan usaha agar keberlanjutan usaha dapat terjaga dalam jangka panjang. Solusi ini diharapkan mampu membantu toko kelontong dalam menghadapi dinamika persaingan, terutama dengan keberadaan toko modern di lingkungan sekitar.

Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu ekonomi, khususnya bidang kewirausahaan dan ekonomi mikro, dengan memperkuat temuan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha. Namun demikian, temuan penelitian ini juga mengisyaratkan adanya fenomena lain dalam pengelolaan usaha, seperti peran strategi pemasaran, pemanfaatan teknologi digital, dan karakteristik konsumen sebagai faktor

yang tampaknya turut memengaruhi pendapatan namun belum dianalisis lebih jauh dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang dapat menguji variabel-variabel tersebut untuk memperkaya teori dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan pendapatan usaha mikro.

Selanjutnya, penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian dan menggunakan metode analisis yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh semakin kuat, mutakhir, dan representatif. Penelitian lanjutan juga perlu mempertimbangkan kondisi usaha dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk menangkap dinamika perubahan pendapatan yang mungkin terjadi akibat perkembangan teknologi, persaingan, maupun perilaku konsumsi masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai usaha toko kelontong dapat terus diperbaharui, diperluas, dan dikembangkan sehingga tetap relevan secara teoretis dan aplikatif dalam mendukung kemajuan usaha mikro terutama toko kelontong Madura.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, F. N. (2024). Kelontong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Di Kelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir. *Journal Of Student Research (Jsir)*, 2(1).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm)1 Pada Bank Umum (Milyar Rupiah)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/mtk2mimy/posisi-kredit-usaha-mikro--kecil--dan-menengah--umkm--sup-1--sup--pada-bank-umum--.html>
- Badan Pusat Statistik Surabaya. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Triwulanan Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku Kota Surabaya (Miliar Rupiah)*. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. <https://surabayakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/mjc2izi=/produk-domestik-regional-bruto--pdrb--triwulanan-menurut-pengeluaran-atas-dasar-harga-berlaku-kota-surabaya--miliar-rupiah-.html>
- Kineta, A. (2024). Strategi Pengembangan Toko Kelontong Di Kecamatan Gayungan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen(Jise)*, 2(4), 163–177.
- Lia, R. A. (2023). *Pengaruh Modal Kerja Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan*



-
- Pedagang Toko Kelontong Desa Wagir Kidul, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Pande, I. T. P., & Dewi, N. P. M. (2018). Pengaruh Jam Kerja, Jenis Dagangan, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Desa Pakraman Padangsambian. *E-Jurnal Ep Unud*, 9(12), 2821–2851.
- Putra, T. H. (2023). Toko Kelontong Tradisional Dalam Era Teknologi Bisnis Digital. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 01-17.
<https://doi.org/10.55606/Jupiman.V2i3.1973>
- Sukirno, S. (2013). *Teori Ekonomi Mikro & Makro*.
- Surindra, B. (2021). *Manajemen Keuangan* (1st Ed.). Penerbit Kepel Press.